

Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Pengusaha Gula Aren di Negeri Tuhaha Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah

The Effect of Income on the Interest of Palm Sugar Entrepreneurs in Negeri Tuhaha, Saparua Timur District, Central Maluku Regency

Julianus Aponno¹, Paulus M. Puttileihat², Martha Turukay^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M.

Puttuhena, Kampus Poka-Ambon, Kode Pos 97233

Correspondence author e-mail: marthaturukay@yahoo.co.id

Article history

Received:
03-09-2026

Last Revision:
22-09-2026

Accepted:
23-09-2026

Published:
29-09-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of income on the interest of palm sugar entrepreneurs in Tuhaha Village. The study employs a quantitative approach with a sample of 30 palm sugar entrepreneurs. Data were analyzed using descriptive analysis and simple linear regression. The results indicate that income has a positive and significant effect on the interest of palm sugar entrepreneurs, with a coefficient of determination (R^2) value of 0.610. This value indicates that income contributes 61.0% to the variation in the entrepreneurs' interest, while 39.0% is influenced by factors outside the scope of this study. The higher the income earned, the greater the entrepreneurs' interest in operating and expanding their palm sugar businesses. Thus, income is a factor that plays a role in increasing the interest of palm sugar entrepreneurs in Tuhaha Village.

Keywords: *income, interest, palm sugar*

How to Cite:

Aponno, J., Puttileihat, P. M., & Turukay, M. (2026). Pengaruh pendapatan terhadap minat pengusaha gula aren di Negeri Tuhaha Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 14(2), 27-34. DOI: <https://doi.org/10.30598/agrilan.v14i2.27832>



Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)

Pendahuluan

Aren (*Arenga pinnata* Merr.) termasuk komoditas perkebunan bernilai ekonomi tinggi sebab berbagai bagian tanamannya dapat dimanfaatkan. Salah satu hasil utamanya ialah gula aren yang diproduksi melalui pemrosesan nira. Gula aren telah lama dimanfaatkan sebagai pemanis alami dan memiliki peluang pasar yang terus berkembang karena menjadi alternatif pengganti gula tebu. Selain memberikan nilai tambah pada hasil pertanian, usaha pengolahan gula aren juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan (Atune et al., 2025; Sylvana et al., 2022)

Gula aren telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu bahan pemanis makanan dan minuman yang dapat menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh melalui proses penyadapan nira aren yang kemudian dimasak untuk mengurangi kadar air hingga menghasilkan produk yang lebih padat. Produk gula aren terdiri atas gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga mengental menyerupai gulali, kemudian dicetak menggunakan cetakan berbentuk setengah lingkaran. Sementara itu, pembuatan gula semut memerlukan proses pemasakan yang lebih lama hingga gula aren mengalami proses kristalisasi, kemudian dikeringkan melalui penjemuran

atau menggunakan oven hingga kadar airnya mencapai di bawah 3%. Gula semut memiliki beberapa keunggulan, yaitu daya tahan yang lebih lama, lebih higienis, serta praktis dalam penggunaannya dibandingkan dengan gula cetak (Musita, 2019).

Pengolahan gula aren di Indonesia saat ini sudah menjadi peluang usaha yang memberikan keuntungan cukup besar. Gula aren cetak merupakan salah satu produk olahan berbahan baku nira aren yang bersumber dari tandan atau tangkai bunga jantan pohon aren. Proses pengolahan sederhana nira aren menjadi gula yaitu melalui proses perebusan nira hingga nira berubah menjadi cairan kental berwarna coklat pekat (Irdamayanti et al., 2024).

Perolehan finansial menjadi salah satu tolok ukur dalam menilai keberhasilan bisnis. Bertambahnya penerimaan usaha akan meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup, mengembangkan usahanya, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks kewirausahaan, pendapatan juga dapat menjadi faktor yang mendorong munculnya minat seseorang untuk mempertahankan maupun mengembangkan usaha yang dijalankan (Randi, 2013).

Selain dipengaruhi oleh pendapatan, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi, pengalaman, keterampilan, modal usaha, akses pasar, serta dukungan pemerintah. Namun, pendapatan menjadi faktor penting karena mencerminkan keberhasilan usaha dan memberikan dorongan bagi pelaku usaha untuk terus menjalankan serta mengembangkan usahanya (Rahmawati & Sari, 2021). Pendapatan yang tinggi cenderung meningkatkan minat dan motivasi, sedangkan pendapatan rendah menurunkan semangat berwirausaha. Keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan baku atau keterampilan teknis, tetapi juga oleh faktor ekonomi yang mempengaruhi keputusan individu dalam menekuni usaha Menurut (Santoso, 2019).

Akses pasar yang baik menjadi faktor penentu lain dalam meningkatkan minat berwirausaha. Pengusaha yang memiliki jaringan distribusi yang luas atau mendapatkan dukungan pemasaran cenderung lebih yakin dalam menjalankan dan memperluas usaha mereka. Selain itu, dukungan pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan, bantuan modal, dan fasilitasi pemasaran dapat menjadi stimulus penting bagi masyarakat untuk menekuni usaha gula aren (Suharyono, 2020).

Negeri Tuhaha, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah, merupakan salah satu daerah yang memiliki peluang yang menjanjikan bagi kemajuan bisnis berbasis gula aren. Ketersediaan bahan baku nira yang melimpah serta tradisi masyarakat dalam mengolah gula aren menjadikan usaha ini sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama. Namun, belum diketahui secara jelas sejauh mana pendapatan yang diperoleh memengaruhi minat masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha gula aren.

Penelitian mengenai pendapatan dan minat berwirausaha telah banyak dilakukan pada pelaku usaha secara umum, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, kajian yang secara khusus menguji pengaruh pendapatan terhadap minat pengusaha gula aren pada tingkat lokal, khususnya di Negeri Tuhaha, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah, masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), karena karakteristik usaha gula aren yang berbasis pada ketersediaan bahan baku lokal, tradisi pengolahan, dan pola usaha masyarakat setempat dapat menghasilkan hubungan pendapatan dan minat yang berbeda dengan usaha pada sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan pendapatan dengan minat pengusaha gula aren di Negeri Tuhaha. Mempertimbangkan keadaan tersebut, kajian ini diarahkan untuk menguji dampak pendapatan terhadap ketertarikan pengusaha gula aren di Negeri Tuhaha, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Tuhaha, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai Januari hingga Maret 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada potensi usaha gula aren yang cukup besar serta banyaknya masyarakat yang menggantungkan pemenuhan kebutuhan hidupnya pada

kegiatan produksi gula aren. Studi ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan teknik survei, sedangkan data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, penyebaran angket, serta arsip sebagai teknik pengumpulan, yang mencakup bahan langsung dari responden serta referensi pendukung. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh/sensus (Sugiyono, 2017), yaitu seluruh populasi yang berjumlah 30 orang pengusaha gula aren dijadikan sebagai responden penelitian.

Pada kajian ini, informasi penelitian dihimpun menggunakan angket dengan skala Likert sebagai instrumen pengukuran. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui sikap, pandangan, dan persepsi responden mengenai variabel yang diteliti, yaitu pendapatan (X) dan minat berwirausaha (Y). Menurut Sugiyono (2017), Skala Likert berfungsi guna mengidentifikasi pola respons seseorang ketika berhadapan dengan sebuah fenomena sosial, di mana setiap pernyataan diberi lima pilihan jawaban. Kategori jawaban dan skor Skala Likert disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori jawaban dan skor pengukuran

Kategori jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Selanjutnya, dilakukan pemetaan atau interpretasi skor berdasarkan hasil perhitungan setiap poin yang diperoleh dari jawaban responden sesuai dengan kelima tingkatan Skala Likert. Proses pemetaan kelas interpretasi Skala Likert diperoleh berdasarkan hasil perhitungan rentang skala sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Skala}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Tabel 2 disajikan interpretasi skor berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan 5 kategori utama antara lain:

Tabel 2. Rentang skor pengukuran

Rentang Skor Rata-rata	Kategori
4.21 – 5.00	Sangat Tinggi
3.41 – 4.20	Tinggi
2.61 – 3.40	Cukup
1.81 – 2.60	Rendah
1.00 – 1.80	Sangat Rendah

Sumber: Khoerudin et.al., (2017)

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan

Y: Minat Berwirausaha

a: Konstanta

e: Error term

X: Pendapatan

b: Koefisien Regresi

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Selanjutnya dilakukan uji t dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan terhadap minat pengusaha gula

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden berdasarkan umur

Usia menjadi salah satu unsur yang berperan dalam aktivitas kehidupan manusia, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan fisik dan tenaga. Chaniago (2002) mengklasifikasikan usia menjadi tiga kategori, yakni kelompok belum produktif (0–14 tahun), usia produktif (15–64 tahun), serta kelompok lanjut usia yang tergolong tidak produktif, yaitu 65 tahun ke atas. Kelompok umur responden, diketahui bahwa seluruh responden berjumlah 30 orang atau 100% berada pada kelompok usia 15–64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden termasuk dalam usia produktif, yaitu kelompok usia yang secara umum memiliki kemampuan fisik dan produktivitas yang masih baik dalam menjalankan kegiatan usaha. Berdasarkan klasifikasi tersebut, partisipan penelitian termasuk dalam kelompok usia yang potensial untuk mengembangkan dan menjalankan usaha gula aren secara aktif.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Data ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum komposisi responden dalam penelitian usaha gula aren di Negeri Tuhaha, Kecamatan Saparua. Keseluruhan partisipan penelitian merupakan laki-laki dengan jumlah 30 orang atau 100%, sementara tidak terdapat peserta perempuan (0%). Hal ini menunjukkan bahwa usaha gula aren di Negeri Tuhaha umumnya dikelola oleh laki-laki, terutama karena proses produksi gula aren membutuhkan tenaga fisik yang cukup besar, mulai dari penyadapan nira hingga proses pengolahan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Latar belakang pendidikan peserta merupakan salah satu aspek yang berperan terhadap cara berpikir, pengambilan keputusan, serta kemampuan dalam mengelola usaha gula aren. Pendidikan yang dimiliki pelaku usaha dapat berpengaruh terhadap penerimaan inovasi, pengelolaan usaha, dan pengembangan usaha ke arah yang lebih baik.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	7	23
SMP	6	20
SMA	17	57
Jumlah	30	100

Sumber : data primer di olah 2026

Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas peserta merupakan lulusan SMA, yaitu 17 orang atau 57% dari total responden. Selanjutnya, responden yang berpendidikan SD berjumlah 7 orang atau 23%, sedangkan Peserta dengan latar belakang pendidikan SMP tercatat sebanyak 6 orang atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha gula aren dalam penelitian ini telah menempuh pendidikan menengah atas.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Tabel berikut menyajikan karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dari pengusaha Gula Aren di Negeri Tuhaha.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<4 Orang	19	60
5-7Orang	10	33
> 7 Orang	1	3
Jumlah	30	100

Sumber : data primer di olah 2026

Berdasarkan Tabel 4 tentang jumlah anggota keluarga responden, diketahui bahwa dari total 30 responden. Berdasarkan BKKBN (1998), struktur keluarga diklasifikasikan ke

dalam tiga kategori, yaitu keluarga dengan anggota kurang dari empat orang, kelompok beranggotakan lima hingga tujuh orang, serta keluarga dengan jumlah anggota lebih dari tujuh orang. diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga kurang dari 4 orang, yaitu sebanyak 19 orang (60%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha gula aren memiliki beban ekonomi keluarga yang memiliki komposisi anggota relatif sedikit. Kondisi tersebut berpotensi meringankan kebutuhan biaya keluarga sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha gula aren lebih mudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun mendukung keberlanjutan usaha. Sementara itu, individu dengan jumlah tanggungan keluarga yang lebih besar umumnya mempunyai kebutuhan yang lebih tinggi ekonomi yang lebih besar sehingga memerlukan pengelolaan pendapatan yang lebih baik

Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan

Karakteristik responden menurut kepemilikan lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produksi gula aren di Negeri Tuhaha, Kecamatan Saparua Timur, ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan

Status	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Milik sendiri	19	63
Kerja Sama	11	37
Jumlah	30	100

Sumber : data primer di olah 2026

Tabel status usaha gula aren, diketahui bahwa sebagian besar responden menjalankan usaha gula aren milik sendiri, jumlah tersebut mencapai 19 responden, dengan proporsi sebesar 63% terhadap keseluruhan sampel. Sementara itu, responden yang menjalankan usaha dengan sistem kerja sama berjumlah 11 orang atau 37%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha gula aren dalam penelitian ini mengelola usahanya secara mandiri.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur derajat ketepatan atau kesahihan suatu instrumen penelitian dalam menjangkau data empiris di lapangan. Prinsip dasar uji validitas kuesioner dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* adalah mengorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total variabel tersebut. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini baik indikator dari variabel pendapatan (X) maupun indikator variabel minat (Y), menunjukkan hasil yang valid, dimana nilai r Hitung > r Tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur (kuesioner) dapat dipercaya, konsisten, dan stabil apabila pengukuran dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek yang sama. Berdasarkan hasil kalkulasi statistik pada diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel pendapatan (X) mencapai 0,889. Disamping itu, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel minat (Y) 0,881. Merujuk pada standarisasi pengujian instrumen riset, nilai tersebut jauh lebih besar dari ambang batas minimum yang dipersyaratkan secara umum yaitu 0,6 (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel.

Minat Masyarakat Negeri Tuhaha dalam Berwirausaha Gula Aren

Untuk mengukur minat pengusaha gula aren untuk tetap menjalankan dan mengembangkan usahanya digunakan beberapa indikator, yaitu tingkat ketertarikan, motivasi, dan kesiapan masyarakat. Ketertarikan mencerminkan sejauh mana masyarakat merasa tertarik terhadap usaha gula aren sebagai peluang ekonomi yang dapat terus dikembangkan. motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan internal dan eksternal yang mengarahkan individu untuk melakukan suatu Tindakan untuk berwirausaha. Motivasi ini dapat berupa kebutuhan ekonomi, keinginan untuk mandiri, atau dorongan

Tabel dibawah ini memuat hasil rekapitulasi data kuesioner untuk menjawab tujuan penelitian pertama terkait minat masyarakat Negeri Tuhaha dalam melakukan usaha Gula Aren.

Tabel 5. Rata-rata indikator variabel minat

No.	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Kepuasan	3,62	Tinggi
2.	Kesukaan & Ketertarikan	3,64	Tinggi
3.	Motivasi & Semangat	3,57	Tinggi
4.	Kemauan/ Niat	3,60	Tinggi
5.	Keterlibatan	3,52	Tinggi
Rata-rata Total		3,59	Tinggi

Sumber : data primer di olah 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata total variabel minat masyarakat Negeri Tuhaha dalam melakukan usaha gula aren memperoleh nilai rata-rata 3,59 sehingga berada pada klasifikasi tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan yang kuat untuk melakukan dan mempertahankan usaha gula aren. Menurut Slameto (2015), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk menyukai serta memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan mendorong individu untuk terlibat secara aktif tanpa adanya paksaan. Selain itu, penelitian Pratiwi dan Rahman (2022) menyatakan bahwa tingginya minat pelaku usaha dipengaruhi oleh adanya motivasi, harapan memperoleh keuntungan, serta keyakinan terhadap keberlanjutan usaha. Tingginya minat tersebut tercermin dari seluruh indikator yang diukur yaitu kepuasan, kesukaan dan ketertarikan, motivasi dan semangat, kemauan atau niat, serta keterlibatan yang seluruhnya berada pada kategori tinggi.

Pengaruh pendapatan terhadap minat usaha gula aren

pendapatan menjadi salah satu aspek ekonomi yang turut menentukan dalam menentukan keputusan seseorang dalam menjalankan suatu usaha. pada penelitian ini, pendapatan didefinisikan sebagai penerimaan yang dihasilkan oleh masyarakat dari kegiatan produksi dan penjualan gula aren. Besarnya pendapatan yang diterima akan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keuntungan usaha tersebut.

Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka usaha gula aren akan dianggap lebih menguntungkan dan layak dijadikan sebagai sumber penghasilan utama. Menurut Soekartawi (2002), besaran penghasilan menjadi aspek finansial yang turut menentukan pilihan individu untuk mempertahankan maupun mengembangkan suatu usaha. Hasil penelitian Yuliana dan Rahim (2021) juga menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya karena memberikan jaminan ekonomi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada 30 responden, variabel pendapatan memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, sedangkan variabel minat sebesar 0,166. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Hasil Monte Carlo juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,776 untuk pendapatan dan 0,167 untuk minat, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear sederhana.

Pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat dalam melakukan usaha gula aren Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel pendapatan dan minat. Sementara itu, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,839, lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendapatan dan minat masyarakat Negeri Tuhaha dalam melakukan usaha gula aren bersifat linear. Oleh karena itu, asumsi linearitas telah terpenuhi dan model regresi linear sederhana layak digunakan untuk menganalisis

Sebaliknya, apabila pendapatan yang diperoleh relatif rendah atau tidak stabil, maka masyarakat cenderung akan kehilangan minat untuk berwirausaha gula aren. Kondisi ini dapat mendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan lain yang dianggap lebih menjanjikan

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
Konstanta	11,426	6,478	–	1,764	0,089
Pendapatan	0,780	0,118	0,781	6,624	<0,001

Sumber : data primer di olah 2026

Mengacu pada analisis regresi linear sederhana yang tercantum dalam tabel sebelumnya, persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y=11,426+0,780X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 11,426 artinya apabila variabel Pendapatan bernilai tetap atau sama dengan nol, maka nilai Minat sebesar 11,426. di sisi lain, nilai koefisien regresi Pendapatan sebesar 0,780 mengindikasikan bahwa kenaikan satu unit Pendapatan diikuti oleh peningkatan Minat sebesar 0,780 unit. Tanda positif pada koefisien tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara Pendapatan dan Minat bersifat positif atau searah.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan memperoleh nilai t hitung sebesar 6,624 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Minat dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Heryanti etal (2022) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin besar peluang memperoleh pendapatan, maka semakin tinggi keinginan seseorang untuk menjalankan suatu usaha. Kondisi tersebut relevan dengan hasil penelitian ini karena masyarakat cenderung memiliki minat lebih tinggi terhadap usaha gula aren ketika usaha tersebut mampu memberikan pendapatan yang baik

Kesimpulan

Minat masyarakat Negeri Tuhaha dalam berwirausaha gula aren berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan adanya ketertarikan dan motivasi yang kuat untuk mempertahankan serta mengembangkan usaha gula aren. Selain itu, pendapatan memberikan pengaruh searah serta bermakna terhadap ketertarikan dalam menjalankan usaha, sehingga peningkatan penghasilan akan yang diperoleh, semakin tinggi pula minat masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan usaha gula aren.

Pernyataan Etik

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Negeri Tuhaha, Kecamatan Saparua Timur, serta seluruh pengusaha gula aren yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi serta data yang sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Atune, E., Maruapey, A., & Maipauw, N. J. (2025). Penyadapan tradisional nira aren (Arenga Pinnata Merr.) dan analisis usahanya oleh masyarakat di Kampung Namro Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 3(2), 1–12.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional [BKKBN]. (1998). *Buku pegangan untuk petugas lapangan mengenai reproduksi sehat*. BKKBN.

- Heryanti, E., Kurjono, & Samlawi, F. (2022). Analisis minat berwirausaha melalui ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research (Fineteach)*, 1(2), 105–112.
- Irdamayanti, I., Magfirah, M., Asnita, A., Septianti, A., & Khaeril, M. (2024). Analisis pendapatan dan strategi pemasaran gula aren di Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong. *Agriculture and Socio-Economic Journal*, 1(1), 6–14. <https://doi.org/10.61316/asej.v1i1.24>
- Musita, N. (2019). Pengembangan produk gula semut dari aren dengan penambahan bubuk rempah. *Warta Industri Hasil Pertanian*, 36(2), 106. <https://doi.org/10.32765/wartaihp.v36i2.5212>
- Pratiwi, D., & Rahman, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–56.
- Rahmawati, D., & Sari, N. P. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha gula aren di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Agribisnis*, 9(2), 45–53.
- Santoso, S. I. (2019). Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50–58.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soekartawi. (2002). *Analisis usahatani*. UI Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyono. (2020). Pengembangan usaha gula aren sebagai sumber pendapatan masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 12–20.
- Sylvana, Nurlaila, A., & Deni. (2022). Analisis potensi dan pemanfaatan tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Desa Tundagan Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan. *Journal of Forestry and Environment*, 5(2), 66–75.
- Widyawati, N. (2011). *Sukses investasi masa depan dengan bertanam pohon aren*. Lily Publisher.
- Yuliana, E., & Rahim, A. (2021). Pengaruh pendapatan terhadap minat berusaha pada pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 112–120.